

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan obyek/subyek yang di generalisasi oleh peneliti untuk menetapkan karakteristik dan kualitas tertentu sehingga dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

B. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2009) data sekunder adalah “Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling*. Sugiyono (2009) mendefinisikan *non probability sampling* adalah “Teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pemilihan sample berdasarkan *purposive sampling*, pengambilan sampel menggunakan kriteria dan tujuan yang ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu : (1) perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, (2) memiliki aset tetap pada tahun 2016, (3) perusahaan yang menggunakan metode revaluasi sebagai metode akuntansinya, (4) tersedia informasi mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian (5) laporan keuangan *audited* dan (6) menggunakan mata uang Rupiah.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat / Dependent Variabel (Y)

Dependent variabel merupakan variabel yang dipengaruhi oleh independent variabel. Dalam penelitian ini revaluasi aset sebagai dependent variabelnya. Menurut ketentuan PSAK 16 revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap yang akan meningkatkan atau menurunkan nilai dari aset tersebut dengan melihat nilai wajarnya. Tidak semua manajer melakukan revaluasi terhadap perusahaannya, ada beberapa faktor yang dapat dipengaruhi oleh revaluasi aset. Maka

revaluasi aset dijadikan sebagai variable terikat/dependent variable karena variable tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi variable independennya.

Revaluasi aset diukur menggunakan variabel dummy. Metode dummy adalah metode yang digunakan untuk merubah variable yang bukan merupakan variable kuantitatif menjadi variable kuantitatif. Metode dummy mengkategorikan revaluasi aset ke dua pengukuran yaitu perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap diberi nilai 0 sedangkan untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap diberi nilai 1 (Tay, 2009).

2. Variabel Bebas / Independent Variabel (X)

Independent variabel merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependent. Terdapat 5 variabel dependent dalam penelitian ini yaitu : *leverage*, arus kas operasi (*operating cash flow*), ukuran perusahaan (*firm size*), intensitas aset tetap (*fixed asset intensity*) dan pph tangguhan.

a. *Leverage* (LEV)

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan utang dan modal perusahaan, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar dapat dilihat dengan rasio *leverage* (Harahap, 2005). Sehingga tingkat *leverage* diukur menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut (Seng dan Su 2010; dan Yulistia dkk 2015) :

$$\text{Leverage} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

b. Arus Kas Operasi (CFFO)

Merupakan laporan yang menyajikan pemasukan serta pengeluaran kas dari suatu aktivitas operasi perusahaan. Arus kas operasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Seng dan Su, 2010 dan Yulistia dkk, 2015) :

$$\text{CFFO} = \text{perubahan arus kas operasi 2 tahun} / \text{total aset}$$

c. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Tay, 2009) :

$$\text{SIZE} = \text{Logarithm natural of total asset}$$

d. Intensitas Aset Tetap (INTENSITY)

Intensitas aset tetap merupakan faktor yang pengujiannya menggunakan informasi asimetri (Seng dan Su, 2010). Intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan rasio seperti dalam penelitian (Tay, 2009) :

$$\text{Intensity} = \text{Net fixed asset} / \text{total assets}$$

1. Pajak Penghasilan Tangguhan

Pph tangguhan merupakan pajak penghasilan yang ditangguhkan kepada subjek pajak yang berkenaan atas penghasilan yang didapatnya dalam waktu satu tahun pajak. Seperti dalam penelitian sebelumnya pajak penghasilan tangguhan disingkat menjadi PJK. Variabel PJK diukur dengan menggunakan rumus (Yunaz, 2017) :

$$\text{PJKti-1} = \text{Pajak penghasilan tangguhan tahun lalu}$$

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Suryana dan Ridwan (2010) mendeskripsikan analisis deskriptif sebagai analisis yang digambarkan dari suatu data yang di peroleh sendiri ataupun secara berkelompok. Tujuannya dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan data yang nyata dan akurat tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti secara sistematis. Analisis deskriptif mencakup nilai mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari penelitian yang dilakukan.

2. Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Penilaian model fit dalam regresi logistic didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model ialah kemungkinan atau profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2011). Uji model fit dilakukan untuk menilai keseluruhan model regresi logistik terhadap $-2 \log \text{likelihood}$ dan mencocokkan model fit dengan data.

Penilaian keseluruhan model regresi logistik menilai terhadap $-2 \log \text{likelihood}$ dan mencocokkan model fit dengan data. Perhatikan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal *block number* = 0 dan pada angkat $-2 \log \text{likelihood}$ pada *block number* = 1. Apabila terjadi penurunan dalam nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *block number* = 0 dan = 1 maka model cocok dengan data dan dapat diterima sehingga hal ini dapat diindikasikan bahwa model regresi yang baik.

3. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dinilai berdasarkan hasil uji Homser dan Leweshow *Goodness of Fit Test*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Chi-Square* uji Homser dan Leweshow. Apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data, sedangkan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data (Ghozali, 2011).

4. Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, (Ghozali, 2011).

Cox dan *Snell's R square* merupakan ukuran yang meniru R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2011).

F. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Menurut Hosmer dan Lemeshow Regresi logistik adalah suatu metode statistik untuk menganalisis gambaran antara hubungan variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih. Uji hipotesis menggunakan regresi logistik, variabel dependen (Y) diukur dengan menggunakan variabel dummy dan variabel independennya (X) kombinasi dari variabel kontinyu dan variabel kategorial (Ghozali, 2011).

Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) pada satu variabel dependen (Y), dengan beberapa syarat yaitu : (1) variabel (Y) harus merupakan variabel dummy yang mempunyai dua alternatif. Contohnya dalam penelitian ini diberikan nilai 1 terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset. (2) variabel (X) mempunyai skala data interval dan atau rasio.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah revaluasi aset tetap dan yang menjadi variabel independen adalah *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan pph tangguhan. Sehingga persamaan model regresi logistik yang digunakan sebagai berikut :

$$\ln \frac{AR}{1-AR} = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 CFO + \beta_3 SIZE + \beta_4 INTENSITY + \beta_5 PJK + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{AR}{1-AR}$	= model revaluasi aset tetap
β_0	= koefisien konstan
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien konstan variabel berturut- turut
<i>LEV</i>	= <i>leverage</i>
<i>CFO</i>	= arus kas operasi
<i>SIZE</i>	= ukuran perusahaan
<i>INTENSITY</i>	= intensitas aset tetap
<i>PJK</i>	= pajak penghasilan tangguhan
<i>e</i>	= error